

PENGETAHUAN PASIEN TENTANG PERAWATAN KACAMATA DI OPTIK KING RANCAEKEK KABUPATEN BANDUNG 2025

Hotman P Simanjuntak^{1*}, Syaripah Mudaim Rahmawati²

^{1,2}Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Dharma Husada

*Korespondensi: omanvw@gmail.com

ABSTRACT

Proper eyeglass care is an important factor in maintaining visual quality, ensuring user comfort, and preserving the optical performance and durability of lenses. However, many patients still lack adequate knowledge regarding appropriate eyeglass care, which may reduce lens quality and shorten the lifespan of their glasses. This study aimed to assess patients' level of knowledge regarding eyeglass care at King Optical Rancaekek, Bandung Regency, in 2025. This study employed a quantitative descriptive design with a cross-sectional approach. The sample consisted of 50 eyeglass users selected using a purposive sampling technique. Data were collected using a structured questionnaire comprising 15 items covering eyeglass cleaning, storage, use, and maintenance. Data were analyzed using univariate analysis to describe the frequency distribution of respondents' knowledge levels. The results showed that most respondents had a moderate level of knowledge (30 respondents, 60%), followed by a good level (13 respondents, 25%) and a poor level (7 respondents, 15%). Variations in knowledge levels were observed across respondents' age, educational level, and duration of eyeglass use. In conclusion, most patients demonstrated a moderate level of knowledge regarding proper eyeglass care. However, continuous educational efforts are still needed to improve patients' understanding. Opticians are encouraged to provide brief education on appropriate eyeglass cleaning, storage, and usage during every patient encounter to help maintain visual quality and extend the lifespan of eyeglasses.

Keywords: Knowledge, Eyeglass Care, Optical Practice, Patients, Health Education.

ABSTRAK

Perawatanacamata merupakan salah satu faktor penting dalam menjaga kualitas penglihatan, kenyamanan penggunaan, serta mempertahankan fungsi optik dan daya tahan lensa. Namun, masih terdapat pasien yang belum memiliki pengetahuan yang memadai mengenai perawatanacamata yang benar sehingga berpotensi menyebabkan penurunan kualitas lensa dan memperpendek masa pakainya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan pasien tentang perawatanacamata di Optik King Rancaekek, Kabupaten Bandung, tahun 2025. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*. Sampel penelitian terdiri atas 50 pasien penggunaacamata yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner terstruktur yang memuat 15 pertanyaan mengenai kebersihan, penyimpanan, penggunaan, dan pemeliharaanacamata. Analisis data dilakukan secara univariat untuk menggambarkan distribusi frekuensi tingkat pengetahuan responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan kategori cukup, yaitu sebanyak 30 responden (60%), diikuti kategori baik sebanyak 13 responden (25%), dan kategori kurang sebanyak 7 responden (15%). Variasi tingkat pengetahuan ditemukan pada karakteristik usia, tingkat pendidikan, dan lama penggunaanacamata. Sebagian besar pasien memiliki tingkat pengetahuan yang cukup mengenai perawatanacamata, namun masih diperlukan upaya peningkatan pengetahuan melalui edukasi yang berkelanjutan. Tenaga optisi disarankan untuk memberikan edukasi singkat mengenai cara membersihkan, menyimpan, dan menggunakanacamata dengan benar pada setiap pelayanan guna mendukung pemeliharaan kualitas penglihatan dan memperpanjang masa pakaiacamata.

Kata kunci : Pengetahuan, Perawatan Kacamata, Optik, Pasien, Edukasi Kesehatan

PENDAHULUAN

Perawatan kacamata yang benar merupakan hal penting bagi pengguna kacamata untuk menjaga fungsi alat bantu penglihatan dan kenyamanan saat digunakan. Kacamata yang tidak dirawat dengan baik dapat mengalami kerusakan pada lensa dan bingkai, serta menimbulkan gangguan penglihatan akibat kotoran atau goresan yang menutupi lensa (Salam, 2023).

Berdasarkan studi pendahuluan di Optik King Rancaekek, ditemukan banyak pasien dengan kacamata dalam kondisi lensa berdebu, tergores, bingkai berkarat, atau tidak simetris, yang menunjukkan kurangnya pengetahuan pasien tentang cara perawatan kacamata yang benar (Salam, 2023).

Menurut Rahmawati (2021), perawatan kacamata yang tidak sesuai prosedur dapat mengurangi kenyamanan pemakaian dan memperpendek masa pakai kacamata. Oleh karena itu, pengetahuan yang memadai tentang perawatan kacamata sangat dibutuhkan agar pengguna dapat menjaga kualitas kacamata dan fungsi normalnya (Rahmawati, 2021).

Masih rendahnya pengetahuan pasien tentang perawatan kacamata menjadi masalah yang perlu digali lebih dalam guna merancang program edukasi yang tepat sasaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat pengetahuan pasien di Optik King Rancaekek sehubungan dengan perawatan kacamata, sehingga dapat memberikan rekomendasi peningkatan edukasi untuk masyarakat pengguna kacamata di wilayah tersebut (Salam, 2023).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional. Desain ini menggambarkan tingkat pengetahuan pasien mengenai perawatan kacamata pada satu waktu tertentu tanpa memberikan intervensi kepada responden (Sugiyono, 2017).

Penelitian dilaksanakan di Optik King Rancaekek, Kabupaten Bandung, pada periode Oktober 2024 hingga Mei 2025. Populasi penelitian adalah seluruh pasien pengguna kacamata yang melakukan pemeriksaan mata dan pembelian kacamata di Optik King Rancaekek selama periode penelitian.

Sampel penelitian berjumlah 50 responden yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling sesuai dengan kriteria inklusi, yaitu pasien pengguna kacamata yang berusia ≥ 18 tahun, bersedia menjadi responden, dan menandatangani lembar persetujuan (*informed consent*). Responden yang tidak mengisi kuesioner secara lengkap atau mengundurkan diri selama proses penelitian dikeluarkan dari penelitian sesuai dengan kriteria eksklusi.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner terstruktur yang diberikan secara langsung kepada responden di lokasi penelitian. Kuesioner terdiri atas 15 pertanyaan yang mencakup aspek kebersihan, penyimpanan, penggunaan, dan pemeliharaan kacamata. Selain itu, dilakukan observasi terhadap perilaku perawatan kacamata yang ditunjukkan oleh responden selama berada di optik sebagai data pendukung.

Data yang diperoleh dianalisis secara univariat untuk menggambarkan distribusi frekuensi dan persentase tingkat pengetahuan pasien mengenai perawatan kacamata. Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan diinterpretasikan secara deskriptif.

HASIL

Tabel 1. Tingkat Pengetahuan Pasien tentang Perawatan Kacamata di Optik King Rancaekek Tahun 2024

Kategori Penegtahuan	Frekuensi (N=50)	Persentase (%)
Baik (80-100%)	12	25
Cukup (60-79%)	30	60
Kurang (<60%)	8	15

Tabel 1 menunjukkan distribusi tingkat pengetahuan pasien tentang perawatan kacamata. Sebagian besar pasien (60%) memiliki pengetahuan kategori cukup, 25% memiliki pengetahuan baik, dan 15% memiliki pengetahuan kurang. Hasil ini memberikan gambaran bahwa meski pengetahuan pasien cukup memadai secara umum, masih ada kelompok yang perlu peningkatan edukasi.

Tabel 2. Pengetahuan Pasien pada Aspek Perawatan Lensa Kacamata

Aspek Perawatan Lensa	Persentase Benar (%)
Mengetahui pentingnya kain mikrofiber	82
Memahami penggunaan cairan pembersih	70
Tahu cara pembersihan yang benar	45

Berdasarkan Tabel 2, sebagian besar responden memahami pentingnya penggunaan kain mikrofiber (82%) dan cairan pembersih

husus untuk menjaga kebersihan lensa kacamata (70%). Namun, pemahaman mengenai teknik pembersihan yang tepat masih belum optimal (45%), menunjukkan adanya kesenjangan antara pengetahuan dan praktik perawatan lensa yang benar.

Tabel 3. Pengetahuan Pasien pada Aspek Perawatan Bingkai Kacamata

Aspek Perawatan Bingkai	Persentase Benar (%)
Menyimpan kacamata di dalam kotak	75
Memeriksa dan mengencangkan sekrup	40
Memahami cara pakai dan melepas yang benar	55

Berdasarkan Tabel 3, sebagian besar responden memahami pentingnya penyimpanan kacamata dalam kotak pelindung (75%). Namun, pengetahuan mengenai pemeriksaan sekrup bingkai secara berkala (40%) serta teknik penggunaan dan pelepasan kacamata yang benar (55%) masih perlu ditingkatkan untuk menjaga keawetan kacamata.

Tabel 4. Hubungan Faktor Demografis dengan Tingkat Pengetahuan Pasien Tentang Perawatan Kacamata

Faktor Demografis	Korelasi dengan Pengetahuan	Signifikansi (p)
Tingkat Pendidikan	0.58	<0.01
Lama Menggunakan Kacamata	0.45	<0.05
Usia	0.10	>0.05 (tidak sig.)
Jenis Kelamin	0.08	>0.05 (tidak sig.)

Berdasarkan Tabel 4, terdapat hubungan signifikan antara tingkat pendidikan dan

lama penggunaan kacamata dengan tingkat pengetahuan pasien. Sementara itu, faktor usia dan jenis kelamin tidak menunjukkan hubungan yang signifikan terhadap tingkat pengetahuan.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas pasien (60%) memiliki tingkat pengetahuan cukup tentang perawatan kacamata, dengan 25% menguasai pengetahuan dalam kategori baik dan 15% dalam kategori kurang (Tabel 1). Temuan ini mengindikasikan bahwa sebagian besar pasien sudah memiliki pemahaman dasar tentang pentingnya perawatan kacamata, namun masih terdapat kelompok pasien yang perlu diberikan edukasi lebih intensif agar memahami secara mendalam cara merawat kacamata dengan benar.

Hasil analisa perawatan lensa, sebagian besar pasien memahami pentingnya menggunakan kain mikrofiber (82%) dan cairan pembersih khusus (70%) untuk membersihkan lensa. Namun, hanya 45% yang benar-benar tahu cara membersihkan lensa yang benar, seperti membilas dengan air hangat sebelumnya agar debu dan partikel kasar tidak menggores lensa. Temuan ini mengungkapkan adanya kekurangan dalam pemahaman aspek teknis perawatan, yang perlu menjadi fokus utama dalam materi edukasi karena kesalahan

pada tahap ini bisa mempercepat kerusakan lensa.

Perhatian pasien terhadap perawatan bingkai kacamata juga bervariasi (Tabel 3). Kebanyakan menyadari pentingnya menyimpan kacamata dalam kotak (75%), tetapi pengetahuan terkait pemeliharaan rutin seperti memeriksa dan mengencangkan sekrup bingkai masih rendah (40%). Hal ini dapat berdampak pada kerusakan bingkai yang tidak terdeteksi dan ketidaknyamanan saat menggunakan kacamata. Oleh karena itu, edukasi tentang perawatan bingkai harus ditingkatkan agar usia pakai bingkai dapat diperpanjang.

Analisis hubungan faktor demografis dengan pengetahuan pasien (Tabel 4) mengindikasikan bahwa tingkat pendidikan dan lama penggunaan kacamata memiliki korelasi positif dan signifikan dengan tingkat pengetahuan. Ini berarti pasien dengan latar belakang pendidikan lebih tinggi dan pengalaman penggunaan kacamata yang lebih lama cenderung memiliki pengetahuan perawatan yang lebih baik. Sebaliknya, usia dan jenis kelamin tidak berpengaruh signifikan terhadap pengetahuan. Temuan ini mendukung literatur yang menyatakan bahwa edukasi lebih efektif jika disesuaikan dengan tingkat pendidikan dan pengalaman

pasien (Notoatmodjo, 2010; Putri et al., 2022).

Perilaku perawatan yang baik ditemukan lebih banyak di kelompok yang memiliki pengetahuan baik, memperkuat teori bahwa pengetahuan adalah prasyarat utama dalam membentuk perilaku yang benar (Rosenstock, 1974). Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan melalui program edukasi yang sistematis dan berkelanjutan oleh tenaga optik sangatlah penting. Metode edukasi interaktif yang melibatkan demonstrasi langsung cara membersihkan dan merawat kacamata dapat meningkatkan pemahaman praktis pasien.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan adanya kebutuhan akan peningkatan edukasi khususnya teknik perawatan lensa dan bingkai, serta penyesuaian pendekatan edukatif berdasarkan karakteristik demografis pasien. Hal ini diharapkan dapat memperbaiki perilaku perawatan kacamata yang berdampak pada peningkatan umur pakai alat bantu penglihatan dan kualitas kesehatan mata masyarakat.

KESIMPULAN

Sebagian besar pasien (60%) memiliki tingkat pengetahuan cukup tentang perawatan kacamata, sedangkan 25% memiliki pengetahuan baik dan 15% kurang.

Pengetahuan pasien pada aspek perawatan lensa dan bingkai masih bervariasi; sebagian

besar mengerti pentingnya penggunaan kain mikrofiber dan penyimpanan yang benar, namun teknik pembersihan lensa dan perawatan bingkai yang tepat masih kurang dipahami.

Tingkat pendidikan dan lama penggunaan kacamata berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengetahuan pasien, sedangkan usia dan jenis kelamin tidak signifikan.

Tingkat pengetahuan yang lebih tinggi berkorelasi dengan perilaku perawatan kacamata yang lebih baik, menunjukkan pentingnya edukasi dalam membentuk perilaku pasien.

REFERENSI

- Evans BJW. Optometry: Science, Techniques and Clinical Management. 3rd ed. Edinburgh: Elsevier Health Sciences; 2017.
- Glanz K, Rimer BK, Viswanath K. Health Behavior: Theory, Research, and Practice. 5th ed. San Francisco: Jossey-Bass; 2015.
- Hidayat A, Sari RM. Dampak Kurangnya Pengetahuan Perawatan Kacamata terhadap Fungsi Visual. *J Kesehatan Mata*. 2022;11(2):70-75.
- Kristian Anggit Wicaksana. Pemilihan Lensa Kacamata Sesuai Gangguan Refraksi. *J Optometri Widya Husada*. 2023;10(1):22-29.
- Kusuma W. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan Pasien Pengguna Kacamata. *J Optometri Indonesia*. 2020;8(1):22-29.
- Mustofa. Teori Dasar Optik dan Alat Bantu Penglihatan. Bandung: Scientific Publishing; 2020.
- Notoatmodjo S. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2010.
- Putri AM, Wulandari R, Sari DP. Gambaran Pengetahuan Pasien Tentang Perawatan

Kacamata di Optik Kota Semarang. Jurnal Kesehatan Masyarakat. 2022;16(3):134-140.

Rahmawati D. Pengaruh Pengetahuan Terhadap Perilaku Perawatan Kacamata. J Optometri dan Terapi Visual. 2021;7(1):15-22.

Rosenstock IM. The Health Belief Model and Preventive Health Behavior. Health Educ Monogr. 1974;2:354–386.

Salam. Perawatan Kacamata yang Benar untuk Memperpanjang Umur Pakai. J Kesehatan Dharma Husada. 2023;12(2):45-51.

Suparti S. Prinsip Dasar Pemilihan dan Perawatan Kacamata. J Optometri Klinik. 2019;6(2):35-41.

Yuliani Y, Gunawan G, Siregar D. Efektivitas Media Edukasi dalam Meningkatkan Pengetahuan Perawatan Kacamata. Jurnal Kesmas Optometri. 2023;9(2):88-95.